

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman pada era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 menuntut siswa untuk lebih siap menghadapi masa depan, terutama dalam menentukan arah karier. Kesiapan tersebut perlu didukung oleh rasa percaya diri, semangat, dan motivasi yang kuat, karena motivasi dapat mendorong keberhasilan belajar sekaligus membantu perkembangan pribadi siswa. (Salma dkk., 2024; Irawan, 2024) . Namun, pada kenyataannya, banyak siswa masih mengalami penurunan motivasi dan kebingungan dalam menentukan jalur karier masa depan mereka (Harahap, 2024). Hal ini menunjukkan pemahaman yang terbatas di kalangan siswa mengenai berbagai pilihan karier yang tersedia di pasar kerja.

Dalam kehidupan, seseorang akan dihadapkan pada berbagai pilihan besar, salah satunya adalah menentukan karier yang akan dijalani di masa depan, sebab pilihan tersebut nantinya akan turut menentukan ke mana arah masa depannya akan berlabuh. Pada kenyataannya, setiap individu kerap kali dihadapkan pada beragam pilihan yang menuntut adanya keterampilan tertentu agar mampu mengambil keputusan secara tepat (Fikriyani dkk., 2020). Dalam merencanakan masa depan, siswa perlu memiliki gambaran mengenai karier yang ingin dicapai. Gambaran tersebut disebut aspirasi karier, karena menunjukkan harapan, cita-cita, dan arah tujuan yang ingin mereka wujudkan. Meski demikian, dalam praktiknya masih kerap dijumpai sejumlah tantangan yang umum terjadi, di antaranya kebingungan saat hendak menentukan jurusan, minimnya informasi yang dimiliki seputar dunia pendidikan tinggi serta dunia kerja, hingga adanya kecenderungan

siswa untuk mengambil keputusan berdasarkan pengaruh teman sebaya maupun figur yang menjadi panutannya (Akbar & Hamzah, 2022).

Dari segi perkembangan, siswa sekolah menengah sedang menjalani tahap penjelajahan jalur karier, yaitu tahap yang ditandai dengan pencarian informasi dan pemahaman diri. Pada masa ini, siswa perlu mulai memahami kemampuan dan ketertarikan yang ada dalam dirinya agar dapat menentukan pilihan karier yang sesuai dengan peluang yang tersedia di masa depan, sekaligus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan karier yang tepat (Ramadani & Fachrurrazi, 2020). Oleh karena itu, pemahaman diri merupakan aspek yang krusial, di mana siswa, melalui pemahaman akan potensi, kekuatan, dan kelemahan mereka, dapat merencanakan jalur karier yang sesuai dengan kondisi pribadi mereka (Ramadhan & Santosa, 2022).

Dalam konteks ini, D. Wahyuningsih (2021) Sebelum menentukan pilihan karier, siswa harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai kemungkinan karier yang dapat ditempuh, sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan potensi diri dan peluang yang ada, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan karier secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing. Namun, pada kenyataannya, tidak semua siswa dapat memilih jalur karier yang memenuhi harapan mereka. Siswa masih membutuhkan keterampilan perencanaan dan pengambilan keputusan serta pengetahuan yang memadai mengenai berbagai profesi (Mudrikah, 2022). Oleh karena itu, penyediaan informasi karier sejak tingkat sekolah menengah sangatlah penting sebagai landasan untuk membentuk masa depan mereka.

Dalam ranah pendidikan, Dalam menentukan masa depan, seseorang perlu merancang pilihan karier yang sesuai dengan dirinya serta menyiapkan berbagai tindakan yang dapat membantu mewujudkan tujuan karier tersebut. (Prasetyo, 2021). Akan tetapi, sejumlah siswa SMA masih kesulitan dalam menentukan langkah setelah mereka menyelesaikan pendidikan di sekolah siswa perlu menentukan arah setelah lulus, baik dengan melanjutkan pendidikan maupun mulai bekerja sesuai pilihan mereka. Bagi siswa yang memilih untuk melanjutkan studi, Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA, siswa dihadapkan pada pilihan penting mengenai masa depannya. Bagi yang ingin kuliah, mereka perlu memilih jurusan dan perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuan. Sementara itu, siswa yang ingin bekerja harus memahami informasi karier dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan minat serta bakatnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum benar-benar siap menentukan arah setelah lulus.

Dalam kenyataannya, masih cukup banyak ditemui siswa yang belum mampu menentukan langkah apa yang akan mereka tempuh setelah tamat SMA, siswa akan dihadapkan pada pilihan penting mengenai masa depan, yaitu melanjutkan kuliah atau mulai bekerja. Bagi mereka yang memilih jalur pendidikan lanjutan, tentu mereka akan dihadapkan pada sejumlah tantangan, terutama dalam hal menentukan universitas serta jurusan yang dianggap selaras dengan potensi yang dimiliki. Sementara itu, bagi siswa yang memutuskan untuk tidak melanjutkan kuliah dan lebih memilih bekerja, Agar siswa lebih siap menghadapi dunia kerja, sekolah perlu membantu mereka mengembangkan wawasan dan keterampilan yang relevan. Dengan bekal tersebut, siswa dapat

menentukan arah pekerjaan yang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya. Fenomena semacam ini secara tidak langsung memperlihatkan bahwa banyak siswa yang menempuh pendidikan, Banyak siswa masih merasa ragu dalam menentukan langkah setelah lulus karena belum memahami arah masa depan yang ingin dicapai. Untuk membantu mereka mengambil keputusan yang tepat, diperlukan informasi karier yang jelas sehingga pilihan masa depan dapat disesuaikan dengan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki.

Data awal dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan salah satu guru BK di SMA Negeri 1 Badar, yaitu Ibu Siti Rahmawati, S.Pd. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2025 peneliti memperoleh informasi dan pandangan langsung terkait pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam bidang perencanaan karir siswa. Dalam wawancara tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, di antaranya mengenai bagaimana kondisi siswa dalam menentukan pilihan karir, seperti *“Apakah siswa mengalami kesulitan atau kebingungan dalam menentukan pilihan karir mereka?”*, kemudian terkait layanan yang telah diberikan oleh guru BK, seperti *“Layanan apa saja yang telah dilakukan untuk membantu siswa memahami pilihan karir?”*, serta mengenai pemanfaatan media dalam layanan informasi, misalnya *“Apakah media audio visual pernah digunakan dalam layanan informasi karir dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman siswa?”*. Berdasarkan keterangan yang diperoleh, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki kejelasan dalam menentukan karier yang akan ditempuh di masa depan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa penyebab, terutama kurangnya pengetahuan siswa tentang berbagai peluang karier yang lebih

luas, sehingga mereka hanya mengenal jenis pekerjaan yang umum dijumpai. Siswa mungkin tidak menyadari adanya pekerjaan baru yang muncul akibat perkembangan teknologi, seperti content creator, dan tidak tahu apa saja syarat untuk bisa sukses di bidang tersebut. Kedua, tekanan dari lingkungan sosial, baik dari orang tua yang mungkin memiliki ekspektasi tertentu, maupun dari teman sebaya yang seringkali membuat siswa merasa harus mengikuti tren. Akibatnya, pilihan karier yang diambil sering kali belum mencerminkan bakat, minat, dan potensi yang sebenarnya dimiliki oleh siswa. Ketiga, kurangnya pemahaman diri; pada usia ini, siswa masih dalam tahap pencarian identitas, sehingga sulit bagi mereka untuk menyadari bakat dan minat asli yang dapat dijadikan dasar untuk memilih karier. Kombinasi dari ketiga faktor ini membuat banyak siswa SMA merasa bingung dan cemas, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas keputusan karier mereka.

Sebagai data pendukung, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui penyebaran angket kepada 26 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Badar. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa (65%) masih bingung dalam menentukan pilihan karier, sedangkan 9 siswa (35%) telah memiliki gambaran karier namun belum sepenuhnya yakin. Agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik dalam merencanakan karier, diperlukan layanan bimbingan yang lebih menarik dan mudah dipahami. Walaupun sekolah telah memberikan layanan bimbingan dan konseling terkait perencanaan karier, siswa masih membutuhkan dukungan tambahan supaya pengetahuan mereka semakin berkembang. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memilih menerapkan layanan informasi dengan bantuan media audio visual sebagai bagian dari strategi bimbingan karier. Layanan ini diharapkan

dapat membantu siswa memahami pilihan karier, mengambil keputusan yang tepat, serta menyusun rencana karier sesuai dengan kemampuan, minat, dan potensi dirinya.

Menurut penelitian, pilihan karier siswa umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti minat, keterampilan, pemahaman tentang dunia kerja, serta dukungan dari lingkungan sosial mereka. Minat dan bakat yang masih samar atau belum dipahami dengan baik seringkali menyulitkan siswa dalam memilih karier yang sesuai. Selain itu, kurangnya informasi yang memadai tentang berbagai jenis pekerjaan dan peluang karier juga menjadi hambatan besar. Dalam menentukan pilihan karier, siswa tidak hanya membutuhkan pemahaman diri, tetapi juga arahan dan dukungan dari orang tua, guru, serta lingkungan di sekitarnya agar keputusan yang diambil lebih tepat.

Menurut Angelina dkk. (2020), Salah satu penyebab banyaknya pengangguran adalah belum matangnya rencana masa depan, sehingga individu kurang siap menentukan arah pendidikan maupun pekerjaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memanfaatkan layanan informasi audiovisual. Dengan menggunakan media audiovisual, Melalui penyajian yang menarik dan mudah dijangkau, siswa dapat memperoleh wawasan tentang berbagai pilihan karier dengan lebih mudah. Informasi tersebut juga dapat diakses kapan pun, sehingga membantu siswa memahami peluang karier secara lebih fleksibel. Pendekatan ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman siswa tentang dunia kerja, membantu mereka mengidentifikasi minat dan bakat mereka, serta memberikan motivasi dan dukungan yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan karier. Selain itu, layanan audiovisual dapat memenuhi

kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang beragam, dengan demikian, siswa dapat lebih mudah menentukan arah masa depan yang sesuai dengan potensi diri serta harapan karier yang ingin dicapai.

Agar siswa lebih memahami arah karier yang dapat dipilih, sekolah perlu menyediakan layanan informasi yang membantu mereka mengenal berbagai peluang karier, yang dirancang untuk membantu siswa dalam mendukung perkembangan mereka, termasuk pemahaman mereka tentang jalur karier (Azmatul Khairiah Sari, A. Muri Yusuf, Megaiswari, 2021).

Siswa membutuhkan layanan informasi karier agar mereka memiliki bekal yang cukup dalam menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan diri sendiri, pendidikan, dan masa depan karier. Melalui layanan tersebut, siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan memahami informasi penting yang nantinya dapat membantu mereka mengambil keputusan secara lebih tepat.

Menurut Timpasera (2021), layanan informasi karier adalah upaya yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan minat karier mereka dan memahami berbagai lingkungan kerja, sehingga pada akhirnya mereka dapat menentukan tujuan karier yang ingin mereka capai di masa depan. Melalui informasi karier, siswa dapat mengenal dan memahami berbagai jenis profesi yang dapat mereka pilih di masa depan, sebagaimana dijelaskan oleh Tumanggor dkk. (2018), perencanaan karier, identifikasi berbagai bidang pekerjaan, dan evaluasi pengalaman yang diperoleh dari berbagai pekerjaan. Layanan informasi karier dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan pemahaman tentang profesi kepada siswa sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dan memperoleh informasi berkualitas tinggi untuk mengarahkan keputusan karier mereka.

Layanan informasi dapat mendukung penerapan sumber daya informasi untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Dalam konteks ini, layanan informasi pendidikan akan disediakan karena siswa mungkin menghadapi berbagai masalah atau kesulitan. Dalam kegiatan belajar, siswa dapat menghadapi berbagai hambatan, baik dalam memahami materi, mengikuti proses pembelajaran, maupun menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Untuk membantu mereka menghadapi kondisi tersebut, diperlukan informasi yang dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan yang bijak (Prayitno dan Amti, 2013). Akan tetapi, jika layanan informasi hanya disampaikan melalui penjelasan lisan, siswa cenderung mudah bosan dan kurang fokus, sehingga pesan yang disampaikan tidak terserap secara utuh. Untuk memastikan siswa memahami materi yang dibahas sehingga masalah mereka dapat teratasi atau mereka dapat mencapai tahap perkembangan secara efektif penggunaan media sangatlah penting.

Dalam membantu siswa mempersiapkan masa depan, sekolah perlu memberikan layanan informasi karier yang tepat. Layanan ini penting karena banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam menentukan pilihan karier yang sesuai. Perkembangan karier tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh cara siswa memahami dirinya, nilai yang diyakini, sikap, kemampuan, serta harapan terhadap masa depan. Selain faktor dari dalam diri, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga turut memengaruhi arah pilihan karier siswa. (Sri Utami, 2021)

Guru BK dapat memanfaatkan layanan informasi sebagai sarana untuk membimbing siswa dalam menentukan arah karier. Layanan ini memberikan

wawasan yang beragam, mulai dari pemahaman diri, kehidupan sosial, pilihan karier, hingga kegiatan belajar. Dengan informasi tersebut, siswa diharapkan mampu mengenali potensi dan kebutuhan dirinya, sehingga dapat menghadapi berbagai persoalan secara lebih bijaksana.

Penggunaan media audio visual dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena informasi tidak hanya disampaikan melalui suara, tetapi juga diperkuat dengan tampilan gambar. Sejalan dengan pendapat Wati (2019), kombinasi kedua unsur tersebut membuat pesan pembelajaran lebih mudah diterima oleh siswa. Media ini dapat mendukung penyampaian materi, baik dalam bentuk tulisan maupun penjelasan guru. Oleh karena itu, audio visual dapat dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan pengetahuan, membentuk sikap, dan menyampaikan gagasan secara menarik serta terpadu.

Dalam pembelajaran, media audio visual digunakan untuk menyampaikan pesan melalui dua bentuk, yaitu gambar yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Prasetya (2016) menyebutkan bahwa media seperti televisi, video, dan film bersuara termasuk ke dalam media audio visual. Selain itu, slide bersuara dan rekaman video juga termasuk media audio visual karena mampu menggabungkan tampilan visual dengan unsur suara secara bersamaan. (Sundayana, 2015:14).

Media audio-visual dapat membuat layanan informasi menjadi lebih menarik bagi siswa. Wirawan (2020) menyatakan bahwa penggunaan media tersebut mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, yang ditunjukkan melalui adanya perubahan positif secara signifikan. Sanjaya (2012:109) membahas manfaat penggunaan media audio-visual, yaitu: 1) media

dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak mudah didapatkan secara nyata; 2) penggunaan media membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, sehingga mampu menumbuhkan motivasi serta semangat belajar siswa; 3) media juga dapat menjadi sumber belajar yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada guru. Agar layanan informasi karier lebih menarik bagi siswa, media audiovisual dapat digunakan sebagai sarana penyampaian materi. Melalui tampilan video dan slide presentasi yang menarik, siswa diharapkan lebih antusias mengikuti layanan serta lebih mudah memahami informasi yang berkaitan dengan perencanaan karier.

Jika layanan informasi yang memanfaatkan media audiovisual tidak disediakan bagi para siswa, hal ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap proses pengambilan keputusan karier mereka. Tanpa media yang menarik dan interaktif, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh pemahaman mendalam tentang berbagai pilihan karier, karena informasi lisan saja tidak cukup untuk menarik perhatian mereka dan memperkuat pemahaman mereka. Akibatnya, siswa mungkin merasa bingung, kurang percaya diri, Akibatnya, siswa belum terdorong secara kuat untuk merencanakan karier yang tepat sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi yang komprehensif dan menarik dapat membuat siswa merasa tidak siap menghadapi masa depan, yang berpotensi menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak matang atau bahkan tanpa pengetahuan yang memadai. Hal ini meningkatkan risiko memilih jalur karier yang salah, yang pada akhirnya dapat menyebabkan ketidakpuasan dan tantangan dalam mewujudkan potensi penuh mereka di masa depan.

Pendekatan ini membantu siswa melihat cara menentukan pilihan karier secara lebih konkret, mulai dari memahami pilihan yang ada hingga mempertimbangkan langkah yang tepat sebelum mengambil keputusan, baik melalui presentasi visual, simulasi, maupun video interaktif yang menggambarkan berbagai situasi nyata yang memerlukan pengambilan keputusan. Dengan demikian, Bimbingan karier akan lebih mudah dipahami apabila layanan informasi disampaikan melalui media audiovisual. Melalui cara ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih kuat tentang bagaimana mengambil keputusan karier yang sesuai dengan kondisi, minat, dan tujuan mereka.

Penggunaan media audio visual dalam layanan informasi karier dapat membantu siswa menerima pesan dengan lebih jelas dan menarik. Melalui tampilan gambar serta penjelasan yang disajikan secara bersamaan, siswa lebih mudah memahami informasi yang diperlukan sebelum menentukan pilihan karier. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang penting untuk mengkaji permasalahan ini melalui penelitian dengan judul. "Pengaruh Layanan Informasi menggunakan media Audio Visual Terhadap Keputusan Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Badar”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang tersebut, dapat diketahui beberapa permasalahan yang menjadi dasar dalam penelitian ini, sebagaimana diuraikan berikut:

1. Banyak siswa belum mampu menetapkan arah karier yang sesuai untuk masa depannya.
2. Sebagian siswa masih belum mengenal potensi diri, termasuk bakat dan minat yang dapat menjadi dasar dalam memilih karier Adanya tekanan

sosial Siswa sering merasa harus memilih karir tertentu akibat tekanan dari orang tua atau teman

3. Adanya tekanan sosial Siswa sering merasa harus memilih karir tertentu akibat tekanan dari orang tua atau teman

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas dan tetap fokus pada permasalahan utama, maka diperlukan batasan masalah. Dalam penelitian ini, batasan masalah yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut: “Pengaruh Layanan informasi dalam menggunakan audio visual terhadap Keputusan pemilihan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Badar”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian ini adalah sebagai berikut: Apakah layanan informasi menggunakan media audio visual memiliki pengaruh terhadap keputusan pemilihan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Badar?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penggunaan media audio visual dalam layanan informasi dapat membantu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Badar dalam menentukan keputusan karier yang sesuai.

1.6 Manfaat Teoritis

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti nyata bahwa media audio visual efektif dalam layanan bimbingan karir. Ini bisa menjadi panduan bagi para guru dan ahli untuk merancang model dan

strategi bimbingan yang lebih baik dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang bagaimana siswa SMA mengambil keputusan penting. Ini akan menunjukkan bagaimana informasi yang disampaikan melalui media bisa memengaruhi cara berpikir dan perasaan mereka saat memilih karir.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan karier, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif, agar siswa memperoleh arahan yang tepat dalam merencanakan dan menentukan pilihan masa depannya.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengembangkan layanan informasi karier agar lebih efektif membantu siswa memahami pilihan karier yang sesuai dengan minat dan potensi dirinya.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman layanan karier yang lebih jelas dan menyenangkan. Melalui layanan tersebut, siswa diharapkan lebih mudah memahami pilihan karier yang tersedia, sehingga mampu mengambil keputusan masa depan dengan lebih siap, matang, dan percaya diri.

4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan sumber pengetahuan dalam memahami bagaimana layanan informasi dengan media audio visual dapat memengaruhi siswa dalam menentukan pilihan karier
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun kajian baru yang berkaitan dengan layanan informasi dan media pembelajaran. Temuan yang diperoleh dapat dikembangkan kembali, baik dengan memperluas fokus penelitian, memilih media yang berbeda untuk dibandingkan, maupun menerapkannya pada jenjang pendidikan lain agar hasil penelitian semakin beragam.

